

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO  
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION  
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

---

**INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PROGRAM TAHFIDZ PADA MTSN 4 PASER**

**Halidi, Mukhammad Ilyasin, Zamroni**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda  
Email Korespondensi: [halidirido@gmail.com](mailto:halidirido@gmail.com)

**Abstrak**

Degradasi moral sedang menyerang calon generasi muda dalam usia sekolah. Kekerasan seksual, kekerasan antar pelajar, perundungan atau bullying, bahkan membunuh menjadi fenomena yang terjadi di masyarakat usia sekolah. Keadaan ini menjadi perhatian, madrasah sebagai wadah bagi siswa untuk membentuk pribadi mulia justru dipertanyakan. Pendidikan karakter yang digaungkan lembaga pendidikan patut dikaji kembali bagaimana upaya mereka untuk menghadapi tantangan yang terjadi saat ini. Satu upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam melihat fenomena itu adalah dengan mengadakan program tahfidz yang sebagai bentuk pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana internalisasi pendidikan karakter dalam program tahfidz. Pentingnya penelitian ini dilakukan agar karakter peserta didik dapat menjadi satu focus yang dilakukan oleh madrasah dalam mencetak lulusannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasilnya ditemukan bahwa program tahfidz dapat memberikan jiwa baru pada peserta didik dengan pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, teratur, Islami, dan berprestasi. Jadi program tahfidz dapat menjadi alternatif Lembaga Pendidikan dalam membentuk karakter mulia peserta didik agar terhindar dari moral yang buruk.

**Kata Kunci:** Internalisasi, Pendidikan Karakter, Program Tahfidz

**Abstract**

*Moral degradation is attacking the prospective younger generation at school age. Sexual violence, inter-student violence, bullying or bullying, even murder are phenomena that occur in school-age communities. This situation is a concern, madrasahs as a place for students to form noble personalities are actually being questioned. Character education that organizes educational institutions should be re-examined how their efforts to deal with the challenges that are happening at this time. One effort made by madrasahs to see this phenomenon is to hold a tahfidz program which is a form of character education. This study aims to examine how the internalization of educational character in the tahfidz program. The importance of this research is carried out so that the character of students can become a focus carried out by madrasahs in producing graduates. The type of research used is qualitative with a descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The results found that the tahfidz program can give new souls to students with independent, responsible, organized, Islamic, and outstanding personalities. So the tahfidz program can be an alternative for educational institutions in shaping the noble character of students to avoid bad morals.*

**Keywords:** Internalization, Character Education, Tahfidz Program

**How to Cite:** Halidi, Mukhammad Ilyasin, Zamroni (2023). Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Program Tahfidz Pada MTsN 4 Paser. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 1) 2023

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Islam membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*), menyiapkan peserta didik dari segi profesional, dan mempersiapkan mencari rezeki.<sup>1</sup> Namun, di sisi lain, perkembangan terus maju. Tantangan dari tujuan Pendidikan tidak lagi mulus. Degradasi moral yang melanda peserta didik dewasa ini menjadi problem yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Kekerasan seksual, kekerasan antar pelajar, narkoba, kenakalan remaja, pengaruh gadget, perundungan atau *bulllying*, bahkan pembunuhan yang melibatkan anak usia sekolah (remaja) menjadi makanan informasi yang disajikan hampir setiap harinya.

Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian, khususnya lembaga pendidikan sebagai wadah kedua anak dalam mendapatkan pendampingan pembinaan karakter yang lebih terstruktur dibanding lingkungan rumah. Sebagaimana ujar penyair terkenal Ahmad Syaiqi, “bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang

baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula”.<sup>2</sup>

Guna mengantisipasi hal tersebut satu upaya yang dapat dilakukana adalah menguatkan pendidikan karakter di madrasah. Sebab, madrasah sebagai Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab yang sama seperti orang tua yang didirikan dengan tujuan mulia yakni mendidik generasi bangsa menjadi insan mulia. Apabila abai, maka hal tersebut dapat menjadi peringatan oleh Allah, sebagaimana firmanNya :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً  
ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا  
(البقرة: 9:4)

Terjemahnya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.<sup>3</sup>

Ayat tersebut menegaskan secara umum, bahwa ada pesan kepada setiap

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16

<sup>2</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),

<sup>3</sup> *Al-Qur'an al-Karim dan terjemah. Departemen agama RI* (Surabaya: Surya Citra Aksara Surabaya),116

muslim untuk berupaya mencetak generasi yang berkarakter, generasi memiliki daya saing, tangguh dan jangan sampai mencetak generasi keturunan yang lemah. Pesan ini bisa menjadi alarm madrasah sebagai wadah yang memang didirikan untuk membangun masyarakat menjadi baik.

Upaya di madrasah dapat digalakkan dengan pendidikan karakter yang sejalan dengan gerakan pemerintah yang berkaitan dengan membentuk bangsa. Misalnya Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur, patut mendapatkan apresiasi yang tinggi, karena telah berupaya untuk mengembangkan potensi peserta didik, menyelaraskan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, serta berupaya dalam menjawab tantangan perkembangan zaman, yakni dengan membuat suatu kebijakan berupa program Tahfidz Qur'an untuk semua jenjang pendidikan pada madrasah se-Kalimantan Timur, melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur Nomor 440 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Tahfidz Qur'an Pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur.<sup>4</sup>

Disebutkan Lahirnya program tahfidz Qur'an oleh Kementerian Agama Provinsi Kalimantan adalah sebagai upaya pembentukan karakter Islam, sehingga program Tahfidz menjadi salah satu program yang wajib dilaksanakan di madrasah, sebagai bentuk iktiar pendidikan Agama Islam. Pendidikan tahfidz berperan sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Terkait dengan Program Tahfidz Qur'an pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur ini, menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, karena selain mengupayakan Aquran sebagai sumber belajar utama dalam pendidikan agama Islam, sebagaimana yang diilustrasikan Sri, Alquran merupakan sumber pendidikan terlengkap yang mencakup kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), spiritual (kerohanian), material (jasmani), dan alam semesta. Al-qur'an merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh. Pendekatan yang dapat dilakukan kepada peserta didik adalah dengan membuat peserta didik dekat dengan Al-

---

<sup>4</sup> Dokumen Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur Nomor 440 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Tahfidz Qur'an Pada Madrasah di

Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur,<sup>6</sup>

quran, salah satunya adalah dengan adanya program Tahfidz Qur'an yakni dengan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, juga diyakini sebagai sebuah upaya pembentukan karakter Islam. Adanya proses pelaksanaan program Tahfidz Qur'an, peserta didik senantiasa bersama Al-Quran, selalu membaca Al-Quran, dan diharapkan akan terbentuk karakter-karakter mulia, karakter yang bersumber dari Alquran seperti; sabar, rajin, jujur, istiqamah, suci dan bersih dan lain-lain (Sri Minarti, 2013).<sup>5</sup>

## LITERATURE REVIEW

Pendidikan karakter menjadi modal utama dalam menyikapi problem yang terjadi di masyarakat saat ini, seperti remaja yang tidak tahu tata krama kepada orang tua dan guru, seperti bertindak sesuka hati, tidak mengormati guru dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan dapat melalui pembelajaran tahfidz Alquran.<sup>6</sup> Fenomena lain dimasyarakat kita banyak siswa tidak disiplin terhadap waktu, malas membaca Al-quran berakibat pada peserta didik

tidak memperhatikan adab dan akhlak, dilakukan pengujian dengan program tahfidz, guna menciptakan siswa yang mencintai Alquran dan menciptakan generasi ahlul Qur'an. Ternyata didapatkan karakter peserta didik menjadi religius, jujur, gemar membaca kerja keras, bertanggung jawab dan disiplin

Pendidikan tidak hanya mentransfer pengetahuan belaka, namun juga sebagai pembentukan karakter religius yang beretika melalui transfer nilai (transfer of value). Dia juga mengungkapkan, pendidikan seharusnya tidak dipandang hanya sebuah informasi dan keterampilan saja, namun juga perlu mencakup keinginan, kebutuhan individu yang berakhlak baik. Sehingga tujuan pendidikan itu dapat membentuk karakter baik, religius. Satu upaya yang dapat dilakukan menurut dia adalah dengan proses pembiasaan, intensif yang baik melalui tahfidzul Quran.<sup>7</sup>

Lingkungan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin. Dalam

---

<sup>5</sup> Sri Minarti, Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 42

<sup>6</sup> Muhammad Sobirin, Pembelajaran Tahfidz Al-quran dalam Penanaman Karakter Islami, *Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol 5 No 1, 2018, 16-28

<sup>7</sup> M, Nurhadi, Tesis, Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus di MI Yusuf Abdussafar Kediri Lombok Barat), Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, terbit secara online di <http://etheses.uin-malang.ac.id>

pembentukan karakter tersebut diperlukan lingkungan yang baik guna menunjang tumbuh dan berkembangnya nilai kedisiplinan. Lembaga pendidikan yang mengembangkan program tahfidz memiliki tingkat kedisiplinan peserta didik yang terus tumbuh dan menjadi karakter peserta didik (Uyunun, 2016).<sup>8</sup>

Pendidikan karakter melalui program tahfiz dilakukan dengan prinsip keteladanan, motivasi, pembiasaan, dan komunikasi yang baik. Dengan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik pentingnya membaca, menghafal, dan mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Proses pelaksanaan program tahfiz alquran ternyata dapat membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia, yang senantiasa menjalankan perintah Allah SWT, dalam setiap aktivitasnya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan paradigma kualitatif. Penulis melakukan kegiatan

pengamatan di lapangan dengan melihat proses kegiatan program tahfidz yang diamati secara sistematis dan faktual mengenai fakta di lapangan.

Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah pada MTsN 4 Paser, dan dalam penelitian di situs ini peneliti berupaya menghimpun data dengan sebanyak-banyaknya untuk selanjutnya melakukan pengamatan dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks detail disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali fenomena mengenai kegiatan yang berhubungan dengan internalisasi program tahfidz yang akan mengungkap fenomena wujud kegiatan program tahfidz dalam membentuk karakter siswa, implementasi pelaksanaan pada obyek penelitian yang diteliti, dan menelaah nilai-nilai yang terkandung di dalam program tahfidz. Kesemua hal tersebut nantinya akan digambarkan peneliti melalui bentuk kualitatif deskriptif dengan mengungkap fenomena yang terjadi.

---

<sup>8</sup> Uyunun Nashoihatid DIniyah, *Penanaman Karakter Disiplin Santri Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran (Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfidz Alquran an Nuriyyah Kebonsari Sukun Malang dan Hai'ah Tahfidz Alquran UIN Maulana Malik Ibrahim*

*Malang*). Tesis, Pascasarjana PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (etheses.uin-malang.ac.id)

<sup>9</sup> Muhammad Husni Muslim, Implementasi Kebijakan Program Tahfidz Alquran (MI Sumego Sleman Yogyakarta), *Jurnal Tarbiyah al-awlad*, Volume IX Edisi 2, 143

Berdasarkan penjelasan tersebut penelitian ini mencari informasi atau data sebanyak-banyaknya kepada narasumber, dan melihat langsung kegiatan atau pelaksanaan kegiatan program tahfidz dalam pembentukan karakter qurani peserta didik.

## HASIL PENELITIAN

Program tahfidz di MTsN 4 Paser merupakan program unggulan yang dilaksanakan sebagai mata pelajaran pokok dalam proses kegiatan belajar mengajar. Program yang dilakukan juga merupakan Upaya dalam mewujudkan visi dan misi Lembaga yang menginginkan menghasilkan siswa yang bertakwa dan memiliki keimanan yang kuat sehingga dapat menyeimbangkan Iptek dan Iptak, ilmu agama dan dunia menjadi seimbang.

Dari hasil wawancara dengan kepala MTsN 4 Paser, program ini ditargetkan peserta didik untuk hafal hingga 3 juz (juz 30, Juz 1 dan 2) dalam masa 6 tahun, setiap tahun diupayakan dapat menyelesaikan ½ Juz. Program kegiatan yang dilakukan adalah tahsin, tajwid dan tahfidz (membaguskan bacaan Al-Qur'an, memahami hukum bacaan Al-Qur'an dan menghafalannya)

Kegiatan tersebut menghususkan hari sabtu sebagai kegiatan program Tahfidz. Sabtu dijadikan hari untuk setoran

hafalan dengan sebelumnya siswa dibiasakan untuk muroja'ah (mengulang bacaan/hafalan) di waktu-waktu yang telah ditentukan seperti mempersiapkan hafalan setelah sholat subuh. Kegiatan hafalan saat di madrasah dapat dilakukan di kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kenyamanan dan kemampuan siswa dalam melakukan hafalan.

Selain Sabtu, dilaksanakan kegiatan penyempurnaan (takmil) di jam 3-4 dan jam 5-6 pelajaran atau setelah sholat dhuhur untuk pembiasaan muroja'ah, serta diterapkan hafalan dengan mengingat tulisannya.

Dalam kegiatan program tahfidz diharapkan menjadi keterampilan peserta didik dari segi individu dalam membaca Al-quran yang baik dan menghafalnya diharapkan dapat menjadi iman solat dalam keluarganya. Kedua, siswa menjadi sopan, hormat, dan beradab kepada guru dan orang tua, serta dalam bergaul dengan teman sebayanya. Ketiga, siswa memiliki akhlak yang baik, lebih kalem atau tenang. Keempat, kegiatan program tahfidz juga dapat meredakan kenakalan anak/remaja. Kelima, siswa memiliki karakter Islami seperti pandai bersuci, rajin sholat, dan pandai berdoa. Keenam, peserta didik jadi lebih cerdas dan percaya diri, berani mengikuti kegiatan perlombaan sains, dan bidang lainnya.

Temuan di atas dapat digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 1.1 Lingkar Panah Internalisasi Program Tahfidz

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz

Dalam pelaksanaannya, tujuan pendidikan karakter dapat dicapai bila pendidikan karakter dilakukan secara benar dengan menggunakan media yang tepat. Dalam hal ini, program tahfidz Qur'an dapat menjadi pilihan dalam menjalankan tujuan dari pendidikan karakter. Sebagaimana yang disampaikan oleh Khan ada empat basis pendidikan karakter dilaksanakan dalam proses pendidikan, yakni pertama, pendidikan karakter berbasis nilai religius yang bersumber dari wahyu Tuhan; kedua pendidikan karakter berbasis nilai budaya; ketiga pendidikan karakter berbasis lingkungan; keempat pendidikan

karakter berbasis potensi diri.<sup>10</sup> Dari hasil penelitian ditemukan beberapa temuan yang menyatakan program tahfidz dapat menjadi satu alternatif dalam upaya pengembangan karakter peserta didik dengan basis nilai religius yang ada dalam Al-qur'an melalui firman Allah swt, kemudian berbasis nilai budaya yang ditanamkan dari kegiatan pembiasaan program tahfidz yang menjadi karakter.<sup>11</sup>

Di madrasah, pendidikan Al-qur'an berfungsi sebagai pengenalan, pembiasaan, pencegahan, dan penanaman nilai-nilai. Sedangkan ruang lingkup pendidikan Al-qur'an adalah menulis, membaca, dan menghafal ayat-ayat pendek, ayat-ayat panjang, dan ayat-ayat pilihan serta mencontohkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an sekaligus melatih dan membiasakan membaca Al-qur'an dengan baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menghidupkan dan menyuburkan semangat pendidikan Al-qur'an diperlukan kerja sama yang terpadu secara berkelanjutan antar

<sup>10</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 2

<sup>11</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter, ...*, 84

sekolah, rumah tangga, dan masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz

Pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku peserta didik. Pembentukan karakter melalui pendidikan Alquran yang berkualitas seperti membaca, mengetahui, menghafal, dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sangat perlu dan tepat serta mudah dilakukan secara berjenjang oleh setiap lembaga dalam hal ini yang telah diwakili oleh MTsN 4 Paser.

Madrasah telah melaksanakan kebijakan dari Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur Nomor 440 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Tahfidz Qur'an Pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan teks dalam kebijakan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama

Provinsi Kalimantan Timur Nomor 440 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Program Tahfidz Qur'an Pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur. Program tahfidz menjadi satu program wajib dilaksanakan di madrasah. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter Islam. Pendidikan tahfidz berperan sebagai pengenalan, pembiasaan, dan penanaman nilai-nilai karakter mulia kepada peserta didik dalam rangka membangun manusia beriman dan bertakwa kepada Allah. Dalam teks kebijakan tersebut juga dijelaskan pentingnya pendidikan karakter Islami. Dengan menanamkan akhlak mulia diharapkan dapat mencetak manusia yang memiliki pribadi muslim dengan menanamkan nilai-nilai Islam yang tercermin dalam cara berpikir, bertindak, berucap, yang selalu terkontrol oleh nilai-nilai Islam.

Adapun tujuan diselenggarakannya program tahfidz Qur'an yakni membebaskan peserta didik dari buta aksara Al-quran, menumbuhkan kecintaan peserta didik pada Al-quran, menggali dan

---

<sup>12</sup> Zainal Arif dan Zulfritria, *Pendidikan Berbasis Alquran*, (Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 30

mengembangkan bakat dan minat peserta didik terhadap seni tilawah Al-quran, membudayakan literasi Al-qur'an di madrasah, membumikan nilai-nilai luhur Al-quran. Menciptakan madrasah sebagai lumbung qori/qoriah dan hafidz/hafidzah, mencetak generasi Qurani berkarakter Islami. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan baik dengan adanya program tahfidz telah membebaskan peserta didik dari buta aksara terhadap Alquran.<sup>13</sup>

Pendidikan Al-qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-qur'an. Pendidikan berbasis Al-qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-qur'an dalam makna : bacaan (tilawah), memahami (tadabbur), menghafal (tahfidz), dan mengamalkan serta mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur.<sup>14</sup> Guna mencapai hal tersebut diperlukan strategi-strategi khusus yang dilakukan oleh madrasah untuk mencapai hal yang

ingin dicapai. Terdapat beberapa strategi yang ditemukan dalam penelitian ini yang terangkum dalam kegiatan-kegiatan yang terstruktur.

Beberapa metode pengajaran Al-qur'an yakni Metode pengajaran Al-qur'an adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-qur'an kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metodenya harus menyesuaikan dengan faktor terkait (tujuan yang diinginkan) agar hasilnya memuaskan. Metode Iqra' Metode ini adalah menekankan langsung pada pelatihan membaca yang dimulai dari tingkat paling sederhana, tahap demi tahap sehingga sampai pada tahap yang paling sempurna. Metode ini lebih cenderung pada ingatan huruf, sehingga tidak perlu dihafal, kedua Metode Qira'ati, metode ini peserta didik diajak banyak berlatih membaca Al-qur'an secara langsung tanpa mengeja dan langsung mempraktekkan bacaan tajwidnya. Ketiga, Metode tilawati, metode ini mengajarkan Al-qur'an dengan pendekatan seni agar belajar Al-qur'an lebih menyenangkan sehingga murid tidak bosan saat belajar.

---

<sup>13</sup> *Dokumen Keputusan Kepala Kantor Wiayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur Nomor 440 Tahun 2021,...*,6

<sup>14</sup> Zainal Arif dan Zulfitriya, *Pendidikan, ...*,30

Keempat, metode praktik, metode yang dilakukan oleh guru dengan cara melakukan praktik secara langsung kepada peserta didik sesuai dengan materi. Melalui kegiatan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung. Praktik juga merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam menstimulasi obyek untuk menambah pengetahuan dan pengalaman. Terakhir adalah metode pembiasaan, adalah cara agar membiasakan peserta didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, pembiasaan merupakan upaya mendidik yang baik dalam membentuk manusia.<sup>15</sup>

### **3. Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Program Tahfidz**

Maka pentingnya pendidikan karakter sejatinya memberikan motivasi serta pencerahan bagi pemerintah, para pendidik, insan akademik, serta stakeholder, karena pendidikan pada umumnya untuk segera menyadarkan dan bangkit berupaya mencari solusi agar pendidikan karakter ini dapat

diimplementasikan dengan segera di sekolah maupun rumah.<sup>16</sup>

Perilaku siswa dirangkum dalam beberapa poin berikut ini : pertama, keterampilan peserta didik dari segi individu dalam membaca Alquran dan menghafalnya diharapkan dapat menjadi imam sholat dalam keluarganya. Kedua, siswa menjadi lebih hormat, sopan, dan adab yang tinggi pada guru dan orang tua, serta bergaul dengan kepada teman sebayanya. Ketiga, siswa memiliki akhlak yang baik, lebih kalem atau tenang di madrasah. Keempat, dengan adanya kegiatan dalam program tahfidz dapat meredam kenakalan anak dan remaja. Kelima, siswa menjadi memiliki karakter Islami seperti pandai bersuci, rajin sholat, dan pandai berdoa. Keenam, peserta didik jadi lebih cerdas dan percaya diri, seperti berani mengikuti lomba-lomba sains dan bidang lainnya. Ketujuh, siswa menjadi lebih berprestasi.

Dalam perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya yang

---

<sup>15</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2020), 23

<sup>16</sup> Ence Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2012), 47

mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian<sup>17</sup> Dan pendidikan karakter adalah sebuah proses belajar yang menyenangkan dan menantang, dapat membangun manusia secara utuh (manusia holistik) dengan seluruh dimensinya berkembang secara imbang dan optimal.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter sama dengan pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak adalah dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak sempurna adalah tujuan dari pendidikan. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan Islam secara umum terbagi menjadi dua, pertama tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada kedekatan kepada Allah dan kedua kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>19</sup>

Program Tahfidz memiliki manfaat yaitu, pertama tercegahnya masalah kenakalan anak maupun remaja, kedua dapat menyempurnakan pendidikan agama di madrasah, ketiga meningkatkan kesadaran siswa akan kebutuhan terhadap pembinaan keagamaan dan rasa memiliki kegiatan

keagamaan khususnya tentang Al-qur'an. Tidak hanya soal itu, peserta didik yang mengikuti program tahfidz juga menjadi lebih percaya diri dan mampu menampilkan potensi-potensi yang mereka miliki. Tidak hanya dalam jalur hafalan Quran saja, tetapi mereka berprestasi di bidang lain, seperti bidang akademik, sains, dan sebagainya

## KESIMPULAN

Pendidikan karakter dalam program tahfidz di MTsN 4 Paser merupakan pengejawantahan dari program kebijakan Kemenag Kaltim untuk mewujudkan generasi Qur'ani. Implementasinya, ternyata menjadi satu program unggulan yang dan merupakan satu Upaya yang dilakukan dengan memuat program tahfidz sebagai muatan mata pelajaran pokok. Kegiatan yang dilakukan melalui metode yang menyenangkan, seperti melakukan kegiatan menghafal di ruang terbuka seperti taman maupun tempat rekreasi. Internalisasi dari kegiatan program tahfidz menghasilkan kepribadian peserta didik yang religius, terhindar dari kenakalan remaja, sopan santun dan beradab kepada

<sup>17</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter, ...*, 89

<sup>18</sup> Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dalam*

*Implementasinya di Sekolah*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), 6

<sup>19</sup> Eni Setyowati, *Pendidikan Karakter, ...*, 89

guru, orang tua dan teman sebayanya, mandiri, dan berpretasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arif, Zainal dan Zulfitria, Pendidikan Berbasis Al-quran, (Kota Baru: Insan Cendekia Mandiri, 2022

Diniyah, Uyunun Nashoihatid Penanaman Karakter Disiplin Santri Santri Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Alquran (Studi Multikasus Pondok Pesantren Tahfidz Alquran an Nuriyyah Kebonsari Sukun Malang dan Hai'ah Tahfidz Alquran UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). Tesis, Pascasarjana PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (etheses.uin-malang.ac.id)

Minarti, Sri Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Mulyasa, Ence Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta, Bumi Aksara, 2012

Erdinna Sovia, Salim Wati, Arman Husni, Zulfani Sesmiarni, (2022) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz di SMAN 3 Payakumbuh. Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4 No 5, 2022, 291-296

Husna, Asmaul, Rifatul Hasanah, Puspo Nugroho, Efektivitas Program Tahfidz Al-qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, Isena, Jurnal Islamic Education Management, 6 (1), 2021,

<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isma>, 47-54

Marisa, Valentina, dan Indah Muliati, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-qur'an, An-Nuha, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 No 2, 2021

Sobirin, Muhammad, Pembelajaran Tahfidz Al-quran dalam Penanaman Karakter Islami, *Quality Journal of Empirical Research in Islamic Education*, Vol 5 No 1, 2018, 16-28